

UPAYA MENINGKATKAN KOMPETENSI PENYUSUNAN RPP MELALUI KEGIATAN *IN HOUSE TRAINING* BAGI GURU SDN 048 SUNGAI BENGKAL BARAT

ALI AMIN

SD Negeri 048 Sungai Bengkal Barat, Jambi
aliaminedi048@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Untuk mengetahui langkah-langkah pelaksanaan kegiatan IHT dalam menyusun RPP untuk meningkatkan kompetensi profesional guru bagi guru di SDN 3 Sungai Bengkal Barat, Kabupaten Tebo dalam melaksanakan pembelajaran. 2) Untuk mengetahui peningkatan kompetensi guru di SDN 3 Sungai Bengkal Barat, Kabupaten Tebo Provinsi Jambi dalam Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran melalui kegiatan IHT. Subyek penelitian ini adalah semua guru SDN 3 Sungai Bengka Barat, Kabupaten Tebo Provinsi Jambi. Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) yang terdiri dari dua siklus, setiap siklusnya meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif komparatif. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: 1) Langkah-langkah pelaksanaan IHT guna meningkatkan kompetensi profesional guru dalam Menyusun RPP di SDN 3 Sungai Bengka Barat adalah sebagai berikut: (a) Menyampaikan pengumuman kepada guru tentang akan dilaksanakannya kegiatan IHT mengenai penyusunan RPP; (b) Mempersiapkan materi bimbingan berupa pelaksanaan pembelajaran disertai simulasinya; (c) Mempersiapkan instrumen IHT; (d) Melaksanakan kegiatan IHT dengan tidak mengganggu kegiatan pembelajaran; dan e) Melaksanakan pengamatan di kelas saat dilaksanakan kegiatan pembelajaran oleh guru; dan 2) IHT dapat meningkatkan kompetensi profesional guru SDN 3 Sungai Bengkal Barat dalam menyusun RPP. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya kompetensi profesional guru baik dalam tahap persiapan maupun pelaksanaan. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya ketercapaian kompetensi dari sebesar 69,58 pada kondisi awal, menjadi sebesar 72,81 pada akhir tindakan Siklus 1, dan meningkat menjadi 83,13 pada tindakan Siklus II.

Kata Kunci: Inkuiri, minat baca, pengetahuan

ABSTRACT

This study aims to: 1) To find out the steps for implementing IHT activities in preparing RPP to improve teacher professional competence for teachers at SDN 3 Sungai Bengkal Barat, Tebo Regency in carrying out learning. 2) To find out the improvement of teacher competence at SDN 3 Sungai Bengkal Barat, Tebo Regency, Jambi Province in Developing Learning Implementation Plans through IHT activities. The subjects of this study were all teachers of SDN 3 Sungai Bengka Barat, Tebo Regency, Jambi Province. This research is School Action Research (PTS) which consists of two cycles, each cycle includes the stages of planning, implementation, observation, and reflection. The data analysis technique used is comparative descriptive. From the results of the study it can be concluded that: 1) The steps for implementing IHT in order to improve the professional competence of teachers in preparing lesson plans at SDN 3 Sungai Bengka Barat are as follows: (a) Delivering announcements to teachers about the implementation of IHT activities regarding the preparation of lesson plans; (b) Prepare guidance materials in the form of implementation of learning accompanied by simulations; (c) Preparing IHT instruments; (d) Carry out IHT activities without interfering with learning activities; and e) Carrying out observations in the classroom when learning activities are carried out by the teacher; and 2) IHT can improve the professional competence of SDN 3 Sungai

Bengkak Barat teachers in preparing lesson plans. This is indicated by the increasing professional competence of teachers both in the preparation and implementation stages. This is indicated by the increase in competency achievement from 69.58 in the initial condition, to 72.81 at the end of Cycle 1 action, and increased to 83.13 in Cycle II action.

Keywords: Inquiry, reading interest, knowledge

PENDAHULUAN

Peran guru dalam mentransformasikan input-input pendidikan sangat penting. Hal ini tidak terlepas dari adanya sistem persekolahan yang mencakup input – proses – output, di mana guru sebagai salah satu faktor input yang berperan penting dalam proses untuk dapat menghasilkan output sesuai dengan apa yang diharapkan.

Agar dapat melaksanakan proses yang berkualitas, guru dituntut untuk melaksanakan tugasnya sesuai dengan standar kerja guru yang telah ditetapkan. Pasal 35 ayat (1) UU No. 14/2005 menyebutkan bahwa beban kerja guru mencakup kegiatan pokok yaitu merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, membimbing dan melatih peserta didik, serta melaksanakan tugas tambahan. Amanat yang terkandung dalam pasal tersebut mengimplikasikan bahwa sebenarnya ada lima tugas pokok yang harus dilaksanakan oleh guru. Akan tetapi, dari kelima tugas pokok tersebut hanya ada tiga jenis tugas yang berupa kegiatan tatap muka, yaitu melaksanakan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, serta membimbing dan melatih peserta didik. Sedangkan tugas perencanaan pembelajaran yang merupakan salah satu tugas pokok sering terabaikan karena tidak berkaitan dengan tatap muka.

Adapun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) harus disusun oleh guru. RPP tersebut merupakan pedoman dan acuan dalam melaksanakan pembelajaran. Kualitas proses dan hasil pembelajaran sangat ditentukan oleh kualitas RPP yang disusun. Oleh karena itu, guru harus memiliki kemampuan menyusun RPP secara baik. Ukuran kebaikan RPP yang disusun guru adalah sesuai dengan pedoman yang ada, yaitu Permendiknas nomor 22 tahun 2016. Merencanakan proses pembelajaran yang meliputi kegiatan mengkaji kurikulum, menyusun silabus, strategi pembelajaran, sumber belajar dan satuan kegiatan pembelajaran sebenarnya merupakan hal terpenting, karena perencanaan itu merupakan landasan dari pelaksanaan yang akan dilakukan. Namun hal ini dianggap tidak terlalu penting karena banyak guru yang menganggap bahwa kepemilikan RPP dapat dilakukan dengan mencontoh dokumen-dokumen yang disusun sekolah lain. Sehingga berdampak pada banyaknya RPP yang tidak sesuai dengan kebutuhan di sekolah masing-masing. (Sukardjo, dkk, 2021, Khusniyah, dkk, 2020, Jayadipura, 2018, Sa'bani, 2017) mengungkapkan agar guru memiliki kompetensi yang baik dalam menyusun RPP, guru perlu dilatih.

Hal yang sama terjadi pula di SD Negeri 048 Sungai Bengkal Barat, Tebo Iilir, Kabupaten Tebo. Sebagian besar guru hanya melakukan copy dan paste dari sekolah lain dalam penyusunan perencanaan pembelajaran sehingga mereka kurang memahami kebutuhan sekolah. Kondisi tersebut berdampak pada sering tidak sesuainya perencanaan dengan pelaksanaan yang dilakukan di kelas.

Keadaan yang kurang menggembirakan tersebut didukung oleh hasil penilaian pada tiga aspek kinerja guru yang meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian pembelajaran. Hasil penilaian menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran yang disusun oleh para guru sudah baik yang ditunjukkan dengan rata-rata skor sebesar 35.38 dari skor ideal sebesar 50 atau dengan tingkat ketercapaian kinerja rata-rata sebesar 70.75%.

Hasil penilaian pada aspek perencanaan pembelajaran yang sudah baik tersebut ternyata tidak ditunjang dengan kompetensi yang sebanding dalam pelaksanaan. Hal ini ditunjukkan

dengan hasil penilaian pada aspek pelaksanaan di mana diperoleh skor rata-rata sebesar 64.75 dari skor ideal sebesar 100 atau dengan tingkat ketercapaian kompetensi sebesar 64.75%.

Penilaian pada aspek kompetensi guru dalam penilaian juga tidak mencerminkan tingginya kompetensi guru dalam kompetensi penyusunan perencanaan pembelajaran. Hal ini ditunjukkan dengan hasil penilaian pada aspek penilaian di mana diperoleh skor rata-rata sebesar 70.38 dari skor ideal sebesar 110 atau dengan tingkat ketercapaian kompetensi sebesar 63.98%.

Secara keseluruhan, hasil penilaian kompetensi guru pada ketiga aspek penilaian kompetensi guru SD Negeri 048 Sungai Bengkal Barat, Tebo Ilir, Kabupaten Tebo masih belum optimal. Hal ini ditunjukkan dengan skor rata-rata yang diperoleh baru mencapai 170.5 dari skor ideal sebesar 260 atau dengan tingkat ketercapaian kompetensi sebesar 65.58%. Kondisi tersebut perlu menjadi perhatian bagi Kepala Sekolah untuk melakukan tindakan perbaikan. Tindakan perbaikan yang dapat dilakukan Kepala Sekolah adalah melalui kegiatan *In House Training* (IHT).

Kompetensi adalah kumpulan pengetahuan, perilaku, dan ketrampilan yang harus dimiliki. Hal ini pun sangat dibutuhkan untuk menjaga kualitas SDM untuk memaksimalkan potensi yang mereka miliki dan relevan dengan yang mereka hadapi dalam bekerja. Kompetensi tersebut akan terwujud dalam bentuk penguasaan pengetahuan dan profesional dalam menjalankan tugas dan fungsinya sebagai guru. Kompetensi adalah kemampuan atau kecakapan. Lebih lanjut dapat dikatakan bahwa kompetensi merupakan kemampuan seseorang yang meliputi pengetahuan dan ketrampilan, dan sikap, yang dapat diwujudkan dalam hasil kerja nyata yang bermfaat bagi diri sendiri maupaun lingkungan (Sa'adah, 2021). Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, ketrampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh Guru dalam melaksanakan tugas keseharian. Kompetensi adalah seperangkat inteligen penuh tanggungjawab yang harus dimiliki seseorang agar dianggap mampu melaksanakan pekerjaan. Depdikbud merumuskan bahwa definisi adalah pengetahuan, ketrampilan, dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak. kompetensi adalah kemampuan dan kecakapan, keadaan berwenang guru dalam profesional keguruannya, atau memenuhi syarat sesuai ketentuan hukum (Handayani, 2019, Yulianti, 2018).

In House Training adalah program pelatihan/training yang diselenggarakan oleh suatu sekolah atau organisasi dengan menggunakan tempat pelatihan sendiri, peralatan sendiri, menentukan peserta dan dengan mendatangkan *Trainer* sendiri, kemudian menyediakan peralatan dan mendatangkan *Trainer* yang sesuai dengan topik tertentu yang dibutuhkan di sekolah yang dipimpinnya. Pelatihan ini sangat diperlukan untuk diberikan kepada guru (Hodiyanto & Alimin, 2020, Erlinawati, 2018). *In House Training* merupakan pelatihan yang dilaksanakan secara internal oleh kelompok kerja guru, sekolah atau tempat lain yang ditetapkan sebagai penyelenggaraan pelatihan yang dilakukan berdasar pada pemikiran bahwa sebagian kemampuan dalam meningkatkan kompetensi dan karier guru tidak harus dilakukan secara eksternal, namun dapat dilakukan secara internal oleh guru sebagai trainer yang memiliki kompetensi yang belum dimiliki oleh guru lain (Astuti, Slameto, & Dwikurnaningsih, 2017).

In House Education/ In house Training adalah suatu usaha pelatihan atau pembinaan yang memberi kesempatan kepada guru/karyawan untuk dapat menjalankan tugasnya sebagai guru, agar dapat mengembangkan kinerjanya. Pelatihan (*training*) adalah bagian dari pendidikan, pelatihan bersifat spesifik, praktis, dan segera. Spesifik berarti pelatihan berhubungan dengan bidang pekerjaan yang dilakukan, Praktis dan segera artinya sudah dilatih dan dipraktikkan. Proses pendidikan jangka pendek yang mempergunakan cara sistematis dan terorganisasi, guru/ karyawan untuk mempelajari pengetahuan dan keterampilan teknis dalam tujuan yang terbatas (Aleksa, 2019, Nurhabibi, 2021).

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan yang berkaitan dengan optimalisasi peran Kepala Sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru. Adapun judul yang diangkat dalam penelitian ini adalah "Upaya Meningkatkan kompetensi Penyusunan RPP Melalui Kegiatan In House Training Bagi Guru SDN 048 Sungai Bengkal Barat".

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan adalah Penelitian Tindakan Sekolah (PTS). Arikunto (2010) menjelaskan proses penelitian dilaksanakan dua siklus, setiap siklusnya terdiri dari empat tahap yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, (4) refleksi. Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 048 Sungai Bengkal Barat, Tebo Ilir, Kabupaten Tebo Provinsi Jambi tahun pelajaran 2021/2022. Subjek penelitian adalah semua guru SD Negeri 048 Sungai Bengkal Barat, Tebo Ilir, Kabupaten Tebo Provinsi Jambi, baik yang sudah berstatus pegawai negeri sipil ataupun pegawai honorer yang berjumlah 36.

Teknik pengumpulan data yang digunakan melalui teknik non tes, serta pengumpulan data kualitatif yang diperoleh dari observasi atau pengamatan, wawancara, dan dokumen. Penelitian ini dikatakan berhasil apabila > 70% guru sudah mempunyai kompetensi dengan kategori "Baik".

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran guru dalam mentransformasikan input-input pendidikan sangat penting. Hal ini tidak terlepas dari adanya sistem persekolahan yang mencakup *input* – proses – *output*, di mana guru sebagai salah satu faktor *input* yang berperan penting dalam proses untuk dapat menghasilkan *output* sesuai dengan apa yang diharapkan, beberapa guru di SD Negeri 048 Sungai Bengkal Barat, Tebo Ilir, Kabupaten Tebo Provinsi Jambi masih banyak yang belum memiliki kompetensi dalam menyusun RPP.

Berikut rekap hasil penilaian kualitas RPP pada kondisi awal yaitu di bawah ini:

Tabel 1. Hasil Penilaian Kualitas RPP Kondisi Awal

Tingkat Kompetensi	Kategori	Frekuensi	Presentase	Rata-Rata
85 – 100 %	Sangat baik	6	16,66%	2502,5:36 =69,51
75 – 85 %	Baik	11	30,55%	
65 –75 %	Cukup	6	16,66%	Kategori Cukup
<65 %	Kurang	10	27,77%	
JUMLAH			36	100 %

Tabel 2. Hasil Pengamatan Guru dalam Menyusun RPP Kondisi Awal

Tingkat Kompetensi	Kategori	Frekuensi	%	Rata-Rata
85 – 100 %	Sangat baik	10	27,77%	2507,5:36 =69,65
75 – 85 %	Baik	0	0%	
65 –75 %	Cukup	15	41,66%	Kategori
<65 %	Kurang	11	30,55%	Cukup
JUMLAH		36		100 %

Siklus I

Perencanaan

Perencanaan adalah langkah awal yang dilakukan oleh penulis saat akan memulai tindakan. Agar perencanaan mudah dipahami dan dilaksanakan oleh penulis yang akan melakukan tindakan, maka penulis membuat rencana tindakan diantaranya Peneliti merencanakan waktu, sasaran, dan cara mengobservasi selama proses IHT, merencanakan metode IHT dan perencanaan tindak lanjut. Observer atau pengamat yang dilibatkan dalam penelitian diambil dari rekan sejawat. Pemilihan dua observer berbeda dimaksudkan agar data yang diperoleh representatif. Peneliti juga mempersiapkan instrumen hasil IHT, kemudian menganalisis hasil IHT tersebut. Perencanaan dilakukan kurang lebih 1 minggu. Tidak ada kendala yang berarti yang dihadapi peneliti selama menyusun perencanaan tindakan sekolah ini.

Pelaksanaan

Siklus I dilakukan dalam tiga pertemuan. Dalam pelaksanaan ini melibatkan 36 orang guru yang diobservasi. Tindakan pertama, seluruh guru dikumpulkan dalam satu ruangan kemudian diberikan IHT terutama dalam penguasaan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Pembinaan ditekankan pada proses penyusunan RPP baik dari materi maupun media yang akan digunakan oleh guru dalam mengajar, guru dibimbing untuk menyusun RPP dengan benar. Selain itu guru juga dibimbing dalam menggunakan dan pemanfaatan sumber dan media belajar. Selama pelaksanaan, observer mengamati jalannya kegiatan. Setelah melakukan serangkaian kegiatan IHT pada masing-masing guru kemudian guru diberi kesempatan untuk membuat RPP sesuai dengan pengarahan yang telah diberikan, setelah selesai guru diberikan kusioner untuk diisi. Lembar kuesioner dan RPP yang telah diisi dianalisis. Tidak ada kendala yang berarti yang dihadapi peneliti selama proses pelaksanaan ini.

Observasi

Pada proses pengamatan atau observasi dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan lembar observasi selama satu bulan (satu siklus), untuk semua guru yang berjumlah 36 orang. Selama melakukan serangkaian kegiatan IHT, guru masih banyak yang terlihat malas-malasan dalam mengikuti kegiatan IHT. Rekapitulasi hasil observasi guru dalam menyusun RPP pada siklus I dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Pengamatan Guru dalam Menyusun RPP Siklus I

Tingkat Kompetensi	Kategori	Frekuensi	%	Rata-Rata
85 – 100 %	Sangat baik	3	8,33%	2550:36
75 – 85 %	Baik	12	33,33%	=70,83
65 –75 %	Cukup	12	33,33%	Kategori
<65 %	Kurang	9	25%	Cukup
JUMLAH			36	100 %

Berdasarkan Tabel 3 dapat dilihat bahwa hasil observasi guru pada saat menyusun RPP pada siklus I, rata-rata yang diperoleh sebesar 70,83 dengan kategori cukup.

Rekapitulasi hasil penilaian kualitas RPP pada siklus I dapat dilihat pada Tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Penilaian Kualitas RPP Siklus I

Tingkat Kompetensi	Kategori	Frekuensi	%	Rata-Rata
85 – 100 %	Sangat baik	0	0%	2692,5:36
75 – 85 %	Baik	24	66,66%	=74,79
65 –75 %	Cukup	9	25%	Kategori
<65 %	Kurang	3	8,33%	Cukup
JUMLAH			36	100 %

Berdasarkan Tabel 4 dapat dilihat bahwa rata-rata nilai kualitas RPP yang dibuat oleh guru pada siklus I sebesar 74,79 yang termasuk kategori cukup.

Refleksi

Tahap refleksi yaitu menganalisis hasil pengamatan, dan mengevaluasi kegiatan IHT yang baru saja dilaksanakan. Refleksi dilakukan untuk mengetahui kekurangan atau kendala pada siklus I, sehingga dapat diperoleh kesimpulan tentang bagian yang perlu diperbaiki dan bagian yang telah mencapai tujuan penelitian. Pelaksanaan IHT bagi guru untuk meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun RPP pada siklus I dapat dikatakan cukup baik namun masih ada beberapa kendala, yaitu: (a) Guru masih banyak yang belum paham tentang penyusunan RPP yang benar. (b) Partisipasi guru dalam kegiatan IHT masih belum terlihat, masih banyak guru yang enggan bertanya pada supervisor. (c) Ketika guru diberi tugas untuk menyusun RPP, guru enggan untuk mengerjakan.

Siklus II

Perencanaan

Tindakan siklus II merupakan upaya perbaikan terhadap tindakan siklus I. Tahapan yang dilakukan sama dengan tahapan pada siklus I, namun pada siklus II ada beberapa hal yang perlu ditekankan dan ditambahkan, yaitu: Pertama, sebelum melaksanakan IHT, supervisor menekankan agar guru lebih berperan aktif dalam kegiatan IHT agar kemampuan guru dalam menyusun RPP dapat meningkat, Kedua, supervisor memberitahukan kepada guru bahwa guru tidak usah enggan untuk bertanya apabila ada sesuatu yang belum dipahami tentang menyusun RPP.

Pelaksanaan

Melaksanakan kegiatan sesuai dengan perencanaan tindakan siklus II. Dalam pelaksanaan ini melibatkan 36 orang guru yang diobservasi. Tindakan pertama, seluruh guru dikumpulkan dalam satu ruangan kemudian diberikan IHT terutama dalam penguasaan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Pembinaan ditekankan pada proses penyusunan RPP baik dari materi maupun media yang akan digunakan oleh guru dalam mengajar, guru dibimbing untuk menyusun RPP dengan benar. Selain itu guru juga dibimbing dalam menggunakan dan pemanfaatan sumber dan media belajar. Selama pelaksanaan, observer mengamati jalannya kegiatan IHT. Setelah melakukan serangkaian kegiatan IHT pada masing-masing guru kemudian gurudiberi kesempatan untuk membuat RPP sesuai dengan pengarahan yang telah diberikan, setelah selesai guru diberikan kusioner untuk diisi. Lembar kusioner dan RPP yang telah diisi dianalisis. IHT pada siklus II berjalan dengan lancar.

Observasi

Selama melakukan serangkaian kegiatan IHT, guru terlihat antusias dalam menyimak, bertanya, dan mengumpulkan materi untuk menyusun RPP. Rekapitulasi hasil observasi guru dalam menyusun RPP pada siklus II dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Pengamatan Guru dalam Menyusun RPP Siklus II

Tingkat Kompetensi	Kategori	Frekuensi	%	Rata-Rata
85 – 100 %	Sangat baik	16	44,44%	2892:36
75 – 85 %	Baik	11	30,55%	=80,35
65 – 75 %	Cukup	7	19,44%	Kategori
<65 %	Kurang	2	5,55%	Baik
JUMLAH		36	100 %	

Berdasarkan Tabel 5 dapat dilihat bahwa hasil observasi guru pada saat menyusun RPP pada siklus II, rata-rata yang diperoleh sebesar 80,35 dengan kategori baik. Rekapitulasi hasil penilaian kualitas RPP pada siklus II dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6. Hasil Penilaian Kualitas RPP Siklus II

Tingkat Kompetensi	Kategori	Frekuensi	%	Rata-Rata
85 – 100 %	Sangat baik	21	58,33%	3042,5:36
75 – 85 %	Baik	13	36,11%	=84,51
65 – 75 %	Cukup	2	5,55%	Kategori
<65 %	Kurang	0	0%	Cukup
JUMLAH		36	100 %	

Berdasarkan Tabel 6 dapat dilihat bahwa rata-rata nilai kualitas RPP yang dibuat oleh guru pada siklus II sebesar 84,21 yang termasuk kategori baik.

Refleksi

Refleksi dilaksanakan setiap akhir siklus, dimaksudkan untuk mengetahui berbagai masalah yang muncul pada pelaksanaan tindakan siklus II. Kekurangan pada siklus I telah diperbaiki pada kegiatan IHT siklus II. Pada siklus II nilai kompetensi guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) peningkatan dari nilai siklus sebelumnya. Peningkatan kompetensi guru dalam menyusun RPP dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Pencapaian Kompetensi Siklus II

Keterangan	Prasiklus	Siklus I	Siklus II
Rata-rata Penilaian Kualitas RPP	69,51	70,83	84,51
Rata-rata Pengamatan Guru dalam Menyusun RPP	69,65	74,79	80,35
Rata-Rata Pencapaian Kompetensi	69,58	72,81	83,13

Berdasarkan Tabel 7 dapat diketahui sebelum dilakukan tindakan (prasiklus) nilai kompetensi guru dalam menyusun RPP sebesar 65,50 dengan kategori cukup setelah tindakan siklus I mengalami peningkatan menjadi 73,25 dengan kategori cukup dan kembali mengalami peningkatan pada tindakan siklus II menjadi 82,25 dengan kategori baik.

KESIMPULAN

Melalui kegiatan IHT dapat meningkatkan kompetensi guru SD Negeri 048 Sungai Bengkal Barat, Tebo Ilir, Kabupaten Tebo Provinsi Jambi dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Langkah-langkah yang dilakukan, dalam pelaksanaan IHT

guna meningkatkan kompetensi guru SD Negeri 048 Sungai Bengkal Barat, Tebo Iilir, Kabupaten Tebo Provinsi Jambi dalam menyusun Rencana Pelaksanaa Pembelajaran (RPP), dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: 1) Langkah-langkah pelaksanaan IHT guna meningkatkan kompetensi profesional guru dalam Menyusun RPP di SDN 3 Sungai Bengka Barat adalah sebagai berikut: (a) Menyampaikan pengumuman kepada guru tentang akan dilaksanakannya kegiatan IHT mengenai penyusunan RPP; (b) Mempersiapkan materi bimbingan berupa pelaksanaan pembelajaran disertai simulasinya; (c) Mempersiapkan instrumen IHT; (d) Melaksanakan kegiatan IHT dengan tidak mengganggu kegiatan pembelajaran; dan e) Melaksanakan pengamatan di kelas saat dilaksanakan kegiatan pembelajaran oleh guru; dan 2) IHT dapat meningkatkan kompetensi profesional guru SDN 3 Sungai Bengka Barat dalam menyusun RPP. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya kompetensi profesional guru baik dalam tahap persiapan maupun pelaksanaan. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya ketercapaian kompetensi dari sebesar 69,58 pada kondisi awal, menjadi sebesar 72,81 pada akhir tindakan Siklus 1, dan meningkat menjadi 83,13 pada tindakan Siklus II.

DAFTAR PUSTAKA

- Aleksa, T. (2019). Upaya meningkatkan kemampuan guru dalam menerapkan pembelajaran tematik melalui in house training di SDK Diller. *Jurnal Serambi Akademica*, 7(5), 612-617.
- Astuti, S., Slameto, S., & Dwikurnaningsih, Y. (2017). Peningkatan kemampuan guru sekolah dasar dalam penyusunan instrumen ranah sikap melalui in house training. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 4(1), 37-47.
- Erlinawati, E. (2018). Peningkatan kompetensi Guru dalam menyusun kelengkapan mengajar melalui In-House Training pada SDN 04 Lunang. *JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)*, 3(1), 42-48.
- Handayani, H. R. (2019). PENINGKATAN KOMPETENSI GURU DALAM MENYUSUN RPP DAN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN MELALUI TEKNIK IHT (IN HOUSE TRAINING). *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 4(1), 32-36.
- Hodiyanto, H., & Alimin, A. A. (2020). In House Training (IHT) dalam penyusunan karya tulis ilmiah. *ABSYARA: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 1(2), 56-63.
- Khusniyah, T. W., Wana, P. R., Pangestu, W. T., & Supriyanto, D. H. (2020). PELATIHAN PENYUSUNAN RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) K-13 DI SDN KINCANG 02 JIWAN. *IJCE (Indonesian Journal of Community Engagement)*, 1(1), 1-6.
- Nurhabibi, N. (2021). Efektivitas Teknik In House Training Sebagai Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru. *JURNAL GLOBAL EDUKASI*, 4(2), 81-86.
- Sa'adah, L. L. (2021). MENINGKATKAN KEMAMPUAN GURU DALAM MENYUSUN KELENGKAPAN MENGAJAR MELALUI IN-HOUSE TRAINING. *J-KIP (Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan)*, 2(1), 59-64.
- Sa'bani, F. (2017). Peningkatan Kompetensi Guru dalam Menyusun RPP melalui Kegiatan Pelatihan pada MTs Muhammadiyah Wonosari. *Jurnal Pendidikan Madrasah*, Volume 2, Nomor 1, Mei 2017
- Sukardjo, M., Khasanah, U., Solehatin, E., & Sudrajat, Y. (2021). Pelatihan Penyusunan RPP dan Bahan Ajar Bagi Guru Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Masa Pandemi. 03. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Universitas Al Azhar Indonesia p-ISSN*, 2655, 6277.

Yulianti, F. (2018). Peningkatan Keterampilan Guru Membuat Powerpoint Melalui In House Training di SD Negeri Pabuaran. *Jurnal Penelitian Kebijakan Pendidikan*, 11(3), 99-114.